

Judul : Yang Kita Hadapi Ini Tidak Mudah
Tanggal : Sabtu, 10 Juli 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

HENDRAWAN SUPRATIKNO Politisi Senior PDIP

Yang Kita Hadapi Ini Tidak Mudah

Apa tanggapan Anda mengenai kritik para politisi Demokrat terhadap penanganan Covid-19?

Sejauh kritik tersebut untuk mendorong perbaikan penanganan Covid-19, itu bagus. Syukur-syukur diikuti tawaran solusi, itu bonus. Tidak ada soal dengan apa yang disampaikan teman-teman Partai Demokrat. Yang jadi soal adalah, bila kecemasan publik karena pandemi dan resesi ini, didramatisasi dengan pernyataan hiperbolis untuk komoditas politik.

Sementara, teman-teman Partai Demokrat di DPR, yang harusnya ikut aktif dalam pengawasan, tidak muncul dalam rapat-rapat daring atau luring.

Apakah Anda melihat anggota DPR dari Demokrat ikut serta memberikan solusi?

Kita tidak ingin berkelit atau membuat rangkaian narasi pemaaf. Kita semua kalang kabut. Teman-teman saya yang secara ekonomi kuat, juga bingung dalam kondisi sekarang. Jepang, negara maju dengan disiplin tinggi, masih menghadapi krisis. Lihat, mereka jalankan Olimpiade dalam kondisi memprihatinkan. Singapura, negara superkaya dengan penduduk sedikit, masih melakukan peninjauan berlapis-lapis. Yang kita hadapi ini tidak mudah.

Namun, di Indonesia sudah banyak korban. Padahal, anggaran negara sudah banyak digelontorkan. Tanggapan Anda?

Manajemen rakyat kecil kita namanya "sluman, slumun, slamet". Sebagian besar bekerja di sektor informal. Kondisi mereka rawan terhadap datangnya empasan atau turbulensi ekonomi. Itu sebabnya,



kita buat program bansos yang masif. Gotong royong sosial berskala besar, kita lakukan. Sekarang sudah 16 bulan, dan amukan pagebluk (pandemi) masih berlangsung. Di DPR, kita minta agar bansos harus tepat sasaran, tepat manfaat dan tepat aturan. Program-program kesehatan juga kita dorong untuk lebih efektif.

Kondisi saat ini sangat berat ya...

Kondisi ini kita namakan badai yang sempurna. Kita tahu, dengan pertumbuhan ekonomi negatif, maka PDB (penghasilan kotor) per kapita akan turun. Ini matematika sederhana saja.

Jika sebelumnya, Bank Dunia menyebut Indonesia masuk negara berpendapatan kelas menengah atas, otomatis turun. Ini kategorisasi biasa, sama dengan ranking tim sepak bola setelah berlaga lebih banyak menang atau kalahnya. Tidak usah jadi ko-

moditi, seakan ini sebuah peristiwa besar.

Bagaimana dengan kritik dari politisi Demokrat?

Apa teman-teman Partai Demokrat ingin memantik kerusuhan dalam kondisi seperti sekarang? Saya yakin tidak. Apakah teman-teman itu ingin menyulut revolusi sosial? Saya yakin tidak.

Harusnya bagaimana?

Mari ikut memperkuat pengawasan pelaksanaan program-program Pemerintah. Seperti kami, DPP PDIP membuat ratusan instruksi untuk mendorong kader melakukan tugas-tugas kemanusiaan dan sosial di lapangan. Kita berusaha menghadirkan wajah partai yang melayani dan solutif. Dalam era demokrasi, elit politik memang sering terjebak kegenitan.

Maksudnya?

Angin dan prestasi baik, diklaim sebagai bagian sukses. Cuaca dan capaian buruk, dianggap bukan bagian hasil dari kerja bersama. Yang baik diinternalisir, yang buruk diekster-nalisir. Ekspektasi kita besar. Karena, kita semua letih menghadapi duo pandemi-resesi ini. Kesabaran, kebersamaan dan daya tahan masyarakat kita sedang diuji.

Pemerintah harus menjadikan kritik sebagai cambuk untuk terus memperbaiki diri dan melakukan pembenahan. Dalam kondisi yang sulit, kita harus menahan diri untuk tidak bertepuk tangan. Yang penting, vaksinasi harus digenot terus. Akses masyarakat terhadap alat kesehatan, obat-obatan dan pelayanan sentra-sentra kesehatan terus diperbaiki. ■ NNM